

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak karya sastra yang terkadang menghadirkan rasa penasaran dan keingintahuan bagi pembaca untuk menerawang lebih jauh lagi. Terkadang timbul sebuah permasalahan yang akan membuat kita tertantang untuk melakukan proses analisis terhadap karya tersebut.

Penelitian kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* sampai saat ini belum penulis temukan, baik itu dalam bentuk skripsi, tesis maupun karya tulis lainnya. Hal itu terjadi karena penelitian terhadap kumpulan cerpen karya Seno Gumira Ajidarma masih sangat jarang atau bisa dikatakan masih banyak karya-karyanya yang bisa dianalisis.

Ada beberapa karya Seno Gumira Ajidarma yang telah penulis temukan dan telah dianalisis, beberapa di antaranya: cerpen *Kematian Paman Gober* yang dianalisis pada tahun 1994, kemudian pada tahun 2001 telah dilakukan sebuah analisis stilistika terhadap cerpen *Saksi Mata* oleh Saudati, cerpen *Misteri Kota Ningi (Atawa The Invisible Cristmas)* yang dianalisis oleh Pekik Nursasongko, seorang mahasiswa Sastra Indonesia UGM pada tahun 2008.

Latar belakang penulis menganalisis kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* karya Seno Gumira Ajidarma, karena selain kumpulan cerpen tersebut masih belum banyak dianalisis, penulis juga tertarik kepada sosok Seno. Ia adalah salah satu sastrawan besar milik Indonesia yang telah mengeluarkan banyak cerpen maupun novel juga tidak lepas dari daya tarik isi dan cerita cerpen tersebut. Di antara cerpen-cerpen Seno yang

telah penulis baca (*Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta, Penembak Misterius*, (Ajidarma, 2007)), keduanya lebih menonjolkan kepada fakta terhadap situasi yang telah terjadi maupun sedang terjadi sekarang ini. Entah apa pikiran Seno saat menulis cerpen tersebut. Bisa jadi ia ingin menggambarkan suasana saat itu atau ia ingin melampiaskan kekesalan terhadap orang-orang yang dengan sengaja melakukan tindakan tidak terpuji.

Selain itu, juga dapat diterangkan bahwa melakukan suatu hubungan, baik itu hubungan berpacaran, maupun sampai hubungan yang lebih serius lagi, pernikahan, merupakan suatu hubungan yang sangat rumit. Jika hal itu tidak dapat diatasi oleh pelaku, maka bukan tidak mungkin hubungan yang telah dijalin akan hancur tak berbekas atau hubungan tersebut menjadi bercabang, dengan kata lain si pelaku akan mencari kesenangan demi melupakan sejenak rasa jenuh dengan pelaku yang lain. Kedua belah pihak merasa pernah dirugikan satu sama lain dan keduanya menempati posisi yang seimbang dalam hal disakiti.

Kesetiaan adalah salah satu faktor penting dalam menjalin sebuah hubungan. "Kesetiaan seorang istri adalah kecantikan yang hakiki. Dia akan selalu menciptakan kedamaian di keluarganya. Bagaikan mata air yang tak pernah berhenti mengalir bumi" (Amilia, 2008:5). Ungkapan tersebut memang benar adanya. Bahkan bisa ditambahkan bahwa tidak hanya kesetiaan dari seorang istri saja, melainkan kesetiaan dari suami juga perlu menjadi penopang kerukunan hidup berumah tangga. Untuk menciptakan kehidupan yang sinergi dan menyenangkan, salah satunya adalah dengan adanya sikap saling setia diantara kedua belah pihak. Keunikan dan kerumitan dalam menjalin sebuah hubungan itulah yang menjadi salah satu latar belakang bagi penulis untuk melakukan analisis terhadap cerpen ini.

Memang untuk melihat pasangan yang bisa dikatakan tidak sempurna, tidak hanya terjadi pada masyarakat metropolitan, hal itu bisa terjadi di mana saja, dengan kondisi masyarakat yang beragam, bahkan dalam situasi seperti apapun. Namun, dengan kemewahan dan kemegahan yang bergelimpangan, dan dengan tidak dilandasi mental keimanan yang kuat, setiap pasangan akan sangat rentan untuk terciptanya sebuah keretakan, tentunya dengan segala aspek yang mendukung ke arah tersebut. Sekali lagi, manusia memang tidak akan pernah merasakan kepuasan terhadap apapun yang telah di dapatnya, sampai kapan pun. Akan tetapi bagaimana caranya bagi kita untuk dapat mensyukuri nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada kita.

Goldmann dalam Faruk (1994:17) mengemukakan dua pendapat mengenai karya sastra. *Pertama*, karya sastra merupakan ekspresi pandangan dunia secara imajiner. *Kedua*, dalam usahanya mengekspresikan pandangan dunia itu pengarang menciptakan semesta tokoh-tokoh, objek-objek, dan relasi-relasi secara imajiner.

Tokoh dan penokohan adalah teknik pelukisan sikap, sifat, watak, tingkah laku dan berbagai hal lain yang berhubungan dengan jati diri tokoh dalam suatu karya sastra (Sarma, 2005:6). Dalam tiga judul cerpen yang penulis analisis yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* karya Seno Gumira Ajidarma, hanya dua judul saja yang memakai nama orang. Yaitu dalam cerpen *Empat Adegan Ranjang* dan *Rahasia*, sementara untuk cerpen *Petai* hanya menggunakan nama *Lelaki*, *Perempuan*, dan *Istri*.

Sastra dalam lingkungan masyarakat akan sangat mendukung dalam pembuatan sebuah karya sastra, cerpen salah satunya. Dalam cerpen yang memiliki muatan sosiologi banyak ditemukan trik maupun intrik yang senantiasa membumbui cerita dalam cerpen

tersebut. Terkadang pengarang selalu mempunyai latar belakang yang tidak jauh berbeda dengan apa yang ditulis dalam cerpennya. Kejadian yang terjadi dalam cerpen akan dibuat semenarik mungkin, bagaimana caranya cerita tersebut mampu merasuki relung-relung pembaca. Akan tetapi ada sebagian pengarang yang menulis cerpen hanya untuk kesenangan dia semata. Tidak memperdulikan segi finansial pendapatan jika cerpen tersebut ternyata bisa diterbitkan.

Dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* karya Seno Gumira Ajidarma, hanya akan dianalisis tiga cerpen saja yang dianggap mewakili kesamaan tema, pasangan yang tidak pernah merasa puas terhadap pasangannya yang telah ada, yakni *Empat Adegan ranjang, Rahasia, dan Petai*.

Cinta barangkali memang indah, namun cinta di kota metropolitan yang begitu longgar norma-normanya, ternyata tidak selalu pas—tidak selalu berakhir dengan: “*dan mereka hidup bahagia selama-lamanya*” (Ajidarma, 2003).

Kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* banyak menceritakan tentang cinta tentunya, juga mengisahkan peristiwa cinta tentang pasangan-pasangan yang tidak pas, di antaranya: hubungan seorang gadis dengan dengan suami orang, seorang suami dengan istri orang lain, bahkan cinta dari pasangan yang sejenis. Semua kisah tersebut diselimuti dengan pergaulan dan keburukan tingkah laku sebagian masyarakat metropolitan. Seperti kita tahu bahwa dalam suatu kota tentu tidak semuanya memiliki cap negatif atau pun positif, namun dengan segelintir kaum yang mempunyai *image* negatif, maka hal itu seolah-olah menutupi sifat positif yang melekat pada masyarakat metropolitan, layaknya pribahasa “karena nila setitik, rusak susu sebelanga” (Chaniago, 1993:27).

Menurut Teeuw (1984:74), dalam roman tradisional mau tak mau situasi rekaan yang kita hadapi disamakan dengan situasi yang mungkin pernah dialami dalam kenyataan; sebab manusia dalam rekaan tradisional mirip dengan manusia dalam kehidupan nyata, sehingga mau tak mau interpretasi roman dan perilaku tokoh-tokohnya didasarkan atas pengetahuan kita mengenai sifat dan perilaku manusia di sekitar kita.

Sejalan dengan pendapat Teeuw di atas, Seno Gumira Ajidarma melihat realita kondisi masyarakat metropolitan dengan apa adanya dan sesuai dengan kenyataan yang dituangkan ke dalam bentuk cerpen. Dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta*, ia menggambarkan sisi buruk dari masyarakat metropolitan yang seakan-akan tidak pernah memiliki kepuasan untuk setia pada satu pasangan saja. Dengan alasan kejenuhan pada pasangannya, ingin mencari yang lebih baik lagi, ingin mencoba variasi yang lebih menantang, maka “mereka” melakukan dengan apa yang dinamakan selingkuh. Dengan melakukan perbuatan itulah “mereka” akan memiliki kepuasan tersendiri bahkan terkadang tidak memperdulikan hati pasangannya sendiri.

Bagi sebagian orang, menulis cerpen atau karya lainnya memberikan hawa jelajah untuk menuju kesenangan yang hakiki. Semua orang tentunya memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu yang nantinya akan membuat orang lain terpukau, namun untuk membuka hal itu akan membutuhkan waktu dan hanya kita yang akan dapat melakukannya, karena hanya diri sendiri dan Tuhan-lah yang mengetahui potensi kita.

## **1.2 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, penulis membatasi penelitian ini kepada gaya hidup masyarakat metropolis yang terdapat di Jakarta, khususnya dalam tiga cerpen yang

terdapat dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta*, yakni *Empat Adegan Ranjang*, *Rahasia*, dan *Petai*. Pergaulan yang sarat dengan kemewahan, kemegahan dan terkadang dapat mengerutkan dahi bagi orang yang tidak atau belum begitu mengenalnya. *Glamour*, *high class* dan biasanya lekat dengan dunia malam adalah kesehariannya. Dari ketiga cerpen yang akan dianalisis, semuanya memiliki kesamaan tema. Meskipun tema dari masing-masing cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* berbeda-beda, hal itu yang nantinya akan memiliki keseragaman pembahasan. Selain itu juga dibatasi dari segi unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik dari ketiga cerpen tersebut.

Dengan dibuatnya pembatasan masalah dalam sebuah analisis, hal itu akan sangat membantu bagi penulis sendiri untuk lebih mengarahkan analisisnya, dan akan mempertajam analisis dari batasan-batasan yang telah disebutkan di atas, juga bagi pembaca, agar analisis tersebut nantinya tidak melebar.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Mengingat masalah yang ditawarkan dunia sastra sangat luas dan kompleks, dalam kesempatan ini penulis membatasi ruang lingkup permasalahannya dengan maksud agar pembicaraan tidak terlalu mengambang. Pembatasan tersebut adalah pemahaman terhadap kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* berdasarkan pendekatan sosiologi.

Beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan ke dalam wujud pernyataan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana struktur yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* karya Seno Gumira Ajidarma?
- 2) Bagaimana gambaran perilaku masyarakat metropolitan di Jakarta, khususnya dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* karya Seno Gumira Ajidarma?
- 3) Unsur-unsur ekstrinsik apa yang berpengaruh dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* karya Seno Gumira Ajidarma?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis bentuk struktur alur, pengaluran, tokoh, latar, dan penceritaan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* karya Seno Gumira Ajidarma berdasarkan pendekatan sosiologi sastra.
- 2) Untuk mengetahui seluk beluk pergaulan masyarakat metropolitan yang memperlihatkan status kemewahannya, kemegahannya dan lekat dengan kehidupan malam.
- 3) Untuk mengetahui latar belakang Seno Gumira Ajidarma selaku pengarang cerpen *Sebuah Pertanyaan Untuk Cinta* dan untuk mengetahui bagaimana tingkah laku masyarakat metropolitan yang terdapat di Jakarta.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

- 1) Kita sebagai pembaca tentunya akan bisa mengenal lebih jauh lagi bagaimana dan seperti apa kehidupan masyarakat metropolitan, sebagai tambahan pengetahuan bagi kita sebagai masyarakat awam.
- 2) Dengan melakukan analisis berdasarkan pendekatan sosiologi sastra, secara tidak langsung kedepannya kita akan menjadi guru bagi generasi penerus yang akan melakukan analisis dengan pendekatan yang sama.
- 3) Menjadi jembatan bagi para penikmat sastra untuk lebih bisa menikmati karya-karya sastra lainnya khususnya cerpen-cerpen karya Seno Gumira Ajidarma dan bisa lebih mengenal lebih jauh tentang siapa Seno Gumira Ajidarma.

#### **1.6 Definisi Operasional**

Untuk lebih memudahkan dalam memahami penelitian ini, maka penulis akan menguraikan definisi-definisi mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang banyak digunakan sebagai berikut:

- 1) *Analisis*; penguraian (karya sastra) atas unsur-unsurnya, dengan tujuan memahami pertalian antara unsur-unsur tersebut di dalam mendukung makna karya sastra. Analisis yang dimaksudkan disini adalah sejauh mana hubungan isi kumpulan cerpen karya Seno Gumira Ajidarma yang akan dianalisis dengan kondisi masyarakat sekarang ini.
- 2) *Kumpulan cerpen*; karya-karya salah seorang pengarang; biasanya terdiri dari satu ragam atau menggarap tema (pokok masalah) yang sama.
- 3) *Cerita pendek*; cerita rekaan atau kisah yang relatif pendek, yang menampilkan tokoh atau sekelompok tokoh dalam suatu latar belakang lewat lakuan lahir

maupun batin pada saat tertentu, dan dapat selesai dibaca hanya dengan waktu setengah atau satu jam saja. Cerpen termasuk ke dalam jenis prosa.

- 4) *Sosiologi sastra*; berarti ilmu mengenai asal-usul dan pertumbuhan (evolusi) masyarakat, ilmu pengetahuan yang mempelajari keseluruhan jaringan hubungan antarmanusia dalam masyarakat, yang memiliki sifat umum, rasional, dan empiris. Hubungannya dengan kumpulan cerpen karya Seno ini adalah untuk mencari kesesuaian antara isi cerpen dengan situasi dari masyarakat itu sendiri.
- 5) *Masyarakat metropolitan*; suatu lingkungan/kondisi kehidupan dari sekelompok masyarakat yang mendiami sebuah kota besar, dengan dilandasi oleh harta yang melimpah, *glamour*, dan cenderung mengikuti gaya hidup dan tradisi budaya Barat.

